



**KEGIATAN BERSIH BERSIH SAMPAH DI PINGGIR JALAN GUNA MENJAGA
KEBERSIHAN DAN MENCEGAH BANJIR DESA BRATANG**

***ROAD SIDE GARBAGE CLEAN UP ACTIVITIES TO MAINTAIN CLEANLINESS AND
PREVENT FLOODING IN BRATANG VILLAGE***

Dewi Murniati^{1*}, Bangkit Rahman², Imam Hambali³

^{1,2,3} Universitas Sunan Giri Surabaya, Surabaya, Indonesia

¹dewi83.advokat@gmail.com, ²Subangkit967@gmail.com, ³hambalong10@gmail.com

Article History:

Received: April 10th, 2025

Revised: June 10th, 2025

Published: June 15th, 2025

Abstract: *Environmental problems in Bratang Village, particularly roadside garbage and clogged drains, pose serious flood risks during the rainy season. This community service activity applied a Participatory Action Research (PAR) approach involving residents in identifying and solving the problem. Residents worked together for two days to clean organic and inorganic waste from main roads and waterways. The program strengthened community awareness and collective responsibility for environmental cleanliness. Results showed that direct involvement fostered a shift in behavior toward sustainable waste management. This clean-up initiative became a social intervention model for flood prevention and environmental education in urban communities.*

Keywords: *Flood,
Cleanliness, Environment,
Waste*

Abstrak

Permasalahan lingkungan di Desa Bratang, seperti sampah di pinggir jalan dan saluran air tersumbat, menjadi penyebab banjir saat musim hujan. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan warga untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah. Selama dua hari, warga membersihkan sampah organik dan anorganik di jalan utama dan saluran air. Program ini meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan lingkungan. Hasilnya menunjukkan adanya perubahan perilaku ke arah pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi model intervensi sosial dalam pencegahan banjir dan edukasi lingkungan di masyarakat perkotaan.

Kata Kunci: banjir, kebersihan, lingkungan, sampah.

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu negara yang masih menghadapi tantangan serius dalam menangani persoalan sampah. Di wilayah perkotaan yang besar, permasalahan sampah merupakan isu yang terus berlanjut dan belum menemukan titik akhir penyelesaian. Kurangnya kesadaran kolektif dalam mengelola sampah secara tepat menjadi salah satu indikator utama yang memicu

peningkatan limbah rumah tangga. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan sampah yang dilakukan secara profesional dan terstruktur. Apabila pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan baik, maka permasalahan tersebut akan teratasi dan lingkungan yang bersih serta nyaman bagi masyarakat dapat tercipta. Pengelolaan sampah yang tidak optimal berpotensi menimbulkan berbagai dampak merugikan, antara lain risiko banjir, bau tidak sedap, gangguan estetika lingkungan, hingga munculnya berbagai sumber penyakit (Muthi *et al.*, 2023).

Sampah yang menumpuk di pinggir jalan menjadi masalah utama di Desa Bratang. Banyak warga yang membuang sampah sembarangan, terutama di sekitar saluran air dan jalan desa. Kebiasaan ini menyebabkan tumpukan yang menyumbat aliran, menimbulkan bau tidak sedap, dan merusak estetika lingkungan. Sampah yang membusuk mengeluarkan bau menyengat yang dapat mengganggu kenyamanan dan kesehatan pernapasan. Selain itu, tumpukan sampah di saluran air dapat menyebabkan genangan dan banjir saat hujan turun (Warouw 2021). Masalah pengelolaan sampah yang berkelanjutan sering kali berulang karena kurangnya kesadaran kolektif di kalangan masyarakat serta tidak adanya sistem pengelolaan sampah yang teratur (Pratomo *et al.*, 2023). Sebagai bagian dari kawasan perkotaan Surabaya, Desa Bratang mengalami tantangan dalam menjaga kebersihan lingkungan akibat meningkatnya volume sampah yang tidak terkelola dengan baik. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan (Satya *et al.*, 2025). Masalah penumpukan sampah ini menimbulkan dampak nyata bagi kehidupan warga. Saat musim hujan tiba, saluran air yang tersumbat menyebabkan genangan hingga banjir. Banjir tidak hanya merusak infrastruktur dan fasilitas umum, tetapi juga mengganggu aktivitas warga, bahkan mengancam kesehatan karena meningkatnya risiko penyakit. Anak-anak sulit pergi ke sekolah dan para petani kehilangan waktu tanam (Badan Nasional Penanggulangan Bencana [BNPB], 2022). Secara geografis, Desa Bratang berada di dataran rendah dan memiliki banyak saluran air kecil yang rawan tersumbat. Lingkungan permukiman warga juga cukup padat, sehingga sampah rumah tangga mudah meluber ke jalan. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian oleh Agusti dan Wibawani (2023), menunjukkan bahwa karakteristik lingkungan permukiman, seperti kepadatan dan kondisi fisik lingkungan, memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Oleh karena itu, penanganan masalah sampah di permukiman padat memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik lokal dan mendorong partisipasi aktif masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Dalam konteks lokal, belum ada upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk menangani sampah di pinggir jalan. Program kebersihan masih bersifat insidental dan tergantung pada kesadaran individu. Padahal, solusi terhadap persoalan ini membutuhkan gerakan bersama dan pembiasaan hidup bersih yang terus-menerus. Kegiatan gotong royong bisa menjadi salah satu bentuk pendekatan yang efektif (Harsa *et al.*, 2022). Melihat dampak yang ditimbulkan, penanganan masalah sampah di Desa Bratang menjadi sangat mendesak. Jika tidak segera ditangani, banjir tahunan akan terus merugikan warga dan memperburuk kualitas hidup mereka.

Oleh karena itu, diperlukan langkah konkret yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, mulai dari pemuda, warga, hingga pemerintah desa. Kegiatan bersih-bersih sampah di pinggir jalan merupakan wujud nyata dari kepedulian warga terhadap lingkungan. Melalui aksi ini, masyarakat tidak hanya membersihkan lingkungan, tetapi juga belajar membangun kesadaran kolektif, memperkuat nilai gotong royong, dan mencegah kerugian yang lebih besar akibat banjir. Inisiatif ini harus terus digalakkan agar Desa Bratang menjadi lingkungan yang bersih, sehat, dan bebas banjir (Fadhillah *et al.*, 2024).

Kegiatan bersih-bersih sampah ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Bratang agar lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya. Melalui keterlibatan langsung dalam aksi gotong royong, warga dilatih untuk tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam menjaga kebersihan desa. Pemberdayaan ini diharapkan membangun rasa memiliki terhadap lingkungan dan menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa kebersihan adalah tanggung jawab bersama (Yasin & Pertiwi, 2024). Selain itu, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup warga dengan menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman (Ghofur *et al.*, 2024). Lingkungan yang terbebas dari sampah dapat mengurangi risiko banjir dan penyakit, serta mendukung aktivitas ekonomi dan sosial warga tanpa hambatan. Dengan jalanan bersih dan saluran air yang lancar, warga dapat beraktivitas dengan lebih aman dan produktif setiap hari (Nadiroh & Melina, 2020).

Kegiatan ini juga bermanfaat sebagai sarana penyuluhan dan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga. Melalui penyuluhan singkat dan dialog terbuka selama kegiatan, masyarakat diberikan pemahaman mengenai dampak buruk sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta diajak mengenali cara memilah, mengolah, dan membuang sampah dengan benar. Edukasi ini penting untuk membangun kebiasaan hidup bersih sejak dini. Di sisi lain, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam pengembangan komunitas yang solid dan peduli lingkungan. Melalui gotong royong, interaksi antarwarga semakin erat dan semangat kebersamaan tumbuh. Komunitas yang terlibat aktif akan lebih mudah membentuk jaringan sosial yang saling mendukung dalam program-program lingkungan lainnya, seperti bank sampah atau patroli kebersihan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini membawa manfaat yang nyata dan berkelanjutan. Selain membersihkan lingkungan secara fisik, kegiatan ini menanamkan nilai sosial, meningkatkan kualitas hidup, dan memperkuat struktur sosial desa (Abidin & Pendopo, 2024). Dengan demikian, Desa Bratang dapat berkembang menjadi lingkungan yang bersih, tangguh terhadap bencana, dan berdaya secara mandiri

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) karena tim pengabdian ingin mengajak masyarakat Desa Bratang terlibat langsung dalam menyelesaikan masalah lingkungannya. PAR dipilih untuk menciptakan solusi bersama melalui kolaborasi aktif antara tim pengabdian dan warga (Umayyah & Ubaidillah, 2023). Fokus utama kegiatan ini adalah

membersihkan sampah di pinggir jalan yang menjadi penyebab utama banjir saat musim hujan. Langkah pertama dilakukan dengan mengidentifikasi masalah bersama warga. Tim pengabdian mengadakan pertemuan awal dengan tokoh masyarakat, pemuda, dan warga untuk mendengarkan langsung pengalaman mereka terkait banjir dan penumpukan sampah. Dari diskusi tersebut, terungkap bahwa warga sudah lama terganggu dengan kondisi sampah, namun tidak tahu harus memulai dari mana untuk menanganinya. Berdasarkan hasil identifikasi, tim pengabdian dan warga merancang aksi bersih-bersih sebagai solusi awal (Sitohang *et al.*, 2022). Warga secara aktif menyusun rencana kegiatan, memilih lokasi pembersihan, menentukan jadwal, dan menyepakati pembagian peran. Tahap ini menjadi penting karena membangun rasa kepemilikan atas kegiatan yang akan dilakukan, bukan semata karena dorongan dari luar. Kegiatan bersih-bersih dilaksanakan dengan semangat gotong royong. Warga dan tim pengabdian turun langsung ke lapangan membawa berbagai alat yang di gunakan untuk bersih bersih, seperti sapu, cikrak, kantong sampah untuk menampung sampah serta gerobok dorong untuk mengangkut sampah (Oktavina *et al.*, 2025). Mereka membersihkan sepanjang jalan desa dan mengangkut sampah ke tempat pembuangan sementara. Kegiatan ini berlangsung tidak hanya sebagai aksi fisik, tapi juga sebagai ruang dialog informal antarwarga. Selama proses berlangsung, tim pengabdian juga aktif memberi dukungan teknis dan motivasi. Warga terlihat antusias, bahkan beberapa dari mereka mengusulkan agar kegiatan ini dilakukan rutin setiap bulan. Semangat ini menunjukkan bahwa ketika diberi ruang untuk bergerak, masyarakat mampu mengambil inisiatif perubahan (Nababan *et al.*, 2025). Setelah kegiatan berakhir, dilakukan sesi refleksi bersama. Dalam diskusi ini, warga menyampaikan rasa puas dan bangga terhadap hasil kerja bersama.

Mereka merasa lebih dekat satu sama lain dan mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan untuk menghindari banjir. Refleksi ini menjadi bagian penting dalam siklus PAR untuk menilai dampak dan merancang langkah selanjutnya. Tim pengabdian kemudian mengadakan penyuluhan ringan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dan pentingnya memilah sampah sejak dari sumbernya. Edukasi ini menjadi pelengkap aksi bersih-bersih agar warga tidak hanya bersih sesaat, tetapi juga mengubah pola pikir dan kebiasaan buruk terhadap sampah. Dari hasil observasi dan diskusi, terlihat adanya perubahan perilaku warga, meskipun masih dalam tahap awal. Warga mulai enggan membuang sampah sembarangan dan lebih aktif menjaga kebersihan lingkungan masing-masing. Beberapa pemuda bahkan menyatakan siap membentuk kelompok kerja kebersihan desa secara sukarela. Melalui pendekatan PAR, kegiatan bersih-bersih ini tidak hanya menjadi proyek sesaat, tetapi juga membangun kesadaran kolektif dan semangat gotong royong. Kegiatan ini berhasil memicu perubahan sosial dan memperkuat jaringan komunitas. Warga merasa dihargai, didengarkan, dan diberdayakan sebagai bagian dari solusi. Dengan demikian, pendekatan berbasis PAR di Desa Bratang menunjukkan bahwa perubahan nyata dapat tercipta ketika masyarakat dilibatkan secara aktif. Bersama warga, tim pengabdian tidak hanya menyelesaikan persoalan lingkungan, tetapi juga membangun pondasi sosial yang kuat untuk menjaga kebersihan dan mencegah banjir secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif untuk mendorong

keterlibatan aktif warga dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi resiko banjir di Desa Bratang. Tim pengabdian hadir secara langsung dan terlibat dalam kegiatan bersih-bersih bersama warga, sehingga terbangun hubungan yang erat dan dialog yang terbuka antara tim dan masyarakat. Selama kegiatan, tim mencatat berbagai dinamika yang terjadi sebagai bahan refleksi dan evaluasi bersama. Sebagai bagian dari pendekatan pemberdayaan, tim juga melakukan dialog dengan tokoh masyarakat, pemuda, warga, dan perangkat desa. Dialog ini dikemas dalam bentuk wawancara terbuka dan diskusi kelompok, bertujuan untuk menggali pendapat, pengalaman, serta harapan warga terkait isu sampah dan banjir. Diskusi ini menjadi sarana warga untuk menyampaikan ide dan merumuskan solusi bersama secara demokratis. Untuk mendukung kegiatan, tim juga melakukan dokumentasi berupa foto sebagai media refleksi. Warga diajak melihat kembali proses dan hasil kegiatan yang telah mereka lakukan, sehingga muncul rasa memiliki dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu kuesioner sederhana sebagai sarana untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan kepedulian warga terhadap pengelolaan sampah. Dengan berbagai pendekatan partisipatif tersebut, kegiatan pengabdian ini tidak hanya mendorong perubahan perilaku, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara masyarakat dan tim pengabdian dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat secara berkelanjutan.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 22–23 Maret 2025 di Desa Bratang menunjukkan keberhasilan dalam membangun partisipasi aktif warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini diawali dengan pemetaan wilayah yang mengalami akumulasi sampah paling signifikan, terutama di sepanjang jalan utama serta area saluran air. Masyarakat terlibat secara aktif sejak tahap perencanaan, termasuk dalam proses perancangan kegiatan dan identifikasi kebutuhan sarana prasarana pendukung. Selama dua hari satu malam, tim pengabdian bersama warga melaksanakan kegiatan pembersihan sampah organik dan anorganik secara gotong royong. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kondisi lingkungan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas sosial di antara warga. Partisipasi aktif generasi muda dan tokoh masyarakat menjadi indikator keberhasilan pendekatan partisipatif dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap pengelolaan lingkungan.

STRENGTHS (Kekuatan)	WEAKNESSES (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi Aktif Masyarakat dan Mahasiswa Tim Pengabdian. • Peningkatan Kesadaran dan Edukasi Lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan Sumber Daya dan Infrastruktur. • Kegiatan Bersifat Sementara.
OPPORTUNITIES (Peluang)	THREATS (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Kapasitas Masyarakat. • Pembentukan Program Lingkungan Berkelanjutan. • Replikasi Program di Wilayah Lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya Komitmen Jangka Panjang. • Kebiasaan Lama yang Sulit Dihilangkan. • Ketergantungan terhadap Program PKM.

Tabel 1. Analisis S.W.O.T

Observasi lapangan menunjukkan bahwa saluran air yang sebelumnya tertutup sampah kini terbuka dan mengalir lancar. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan bersih-bersih tidak hanya berdampak pada kebersihan visual, tetapi juga secara teknis mencegah terjadinya genangan air dan banjir. Warga mulai menyadari hubungan langsung antara sampah dan bencana lingkungan seperti banjir (Rossevelt *et al.*, 2024). Dalam sesi refleksi yang dilakukan setelah kegiatan, warga menyampaikan rasa puas atas hasil yang dicapai. Mereka mengungkapkan bahwa kegiatan ini memberi mereka ruang untuk terlibat langsung dalam merawat desa dan belajar bekerja sama. Proses ini menumbuhkan kesadaran baru bahwa permasalahan lingkungan dapat diatasi jika semua elemen masyarakat bersatu. Wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat menguatkan bahwa kegiatan ini telah mendorong lahirnya gagasan lanjutan, seperti membentuk tim relawan kebersihan dan menyediakan tempat sampah permanen.

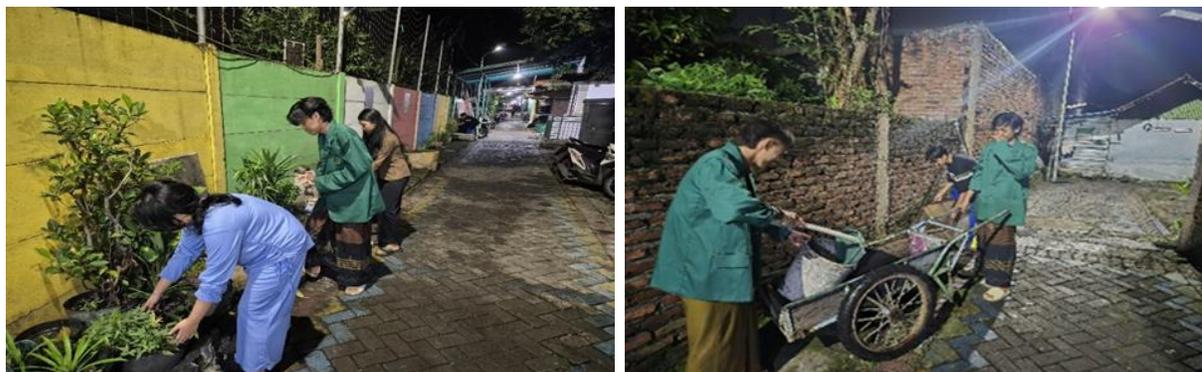
Beberapa warga bahkan berinisiatif membuat jadwal jaga kebersihan bergilir. Ini menandakan munculnya kepemimpinan warga secara organik sebagai hasil dari proses PAR. Penyuluhan singkat yang dilakukan di sela kegiatan berhasil menambah wawasan warga tentang dampak buruk sampah dan pentingnya memilah sejak dari rumah. Banyak warga yang sebelumnya belum mengetahui cara pengelolaan sampah kini mulai menerapkan kebiasaan baru, seperti memisahkan sampah organik dan nonorganik di rumah mereka masing-masing. Diskusi kelompok terarah yang difasilitasi tim pengabdian juga menunjukkan perubahan pola pikir warga. Mereka tidak lagi mengandalkan pemerintah desa sebagai satu-satunya pihak yang bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan. Sebaliknya, mereka merasa memiliki tanggung jawab langsung untuk menjaga kebersihan jalan dan saluran air di sekitar rumah. Dari sisi sosial, kegiatan ini memperkuat solidaritas antarwarga. Tim pengabdian mengamati adanya peningkatan interaksi sosial

antarpenduduk yang sebelumnya jarang berkomunikasi. Suasana kebersamaan selama kegiatan menciptakan rasa kekeluargaan yang menjadi modal sosial penting untuk kegiatan kolektif selanjutnya (Shidiq *et al.*, 2024). Perangkat desa pun merespons positif kegiatan ini dengan menyampaikan dukungan untuk melanjutkan program serupa secara berkala. Langkah ini menunjukkan bahwa pendekatan PAR mendorong sinergi antara warga dan pemerintahan lokal. Dokumentasi foto selama kegiatan menjadi alat refleksi bersama. Warga yang melihat hasil kerja mereka secara visual merasa bangga dan lebih termotivasi menjaga kebersihan.



Gambar 1. Mahasiswa Sedang Membersihkan Saluran Air Yang Kotor

Dapat dilihat pada gambar diatas bahwasanya kondisi saluran air di Desa Bratang sangat kotor. Saluran air yang sudah tersumbat akibat tertumpuknya sampah dan pembuangan sampah yang bukan pada tempatnya yang menyebabkan pencemaran udara akibat bau busuk. Seperti gambar diatas dapat mengundang munculnya berbagai penyakit, karena masih adanya masyarakat yang belum mempraktekan perilaku hidup sehat, seperti membuang sampah sembarangan, hal ini juga dapat menyebabkan banjir (Hanifa *et al.*, 2022). Foto ini menunjukkan sekelompok mahasiswa sedang membersihkan saluran air yang dipenuhi sampah. Mereka membawa alat kebersihan seperti sapu lidi dan karung sampah. Mahasiswa tampak bekerja sama mengangkat tumpukan sampah dari saluran yang tersumbat, mencerminkan semangat kepedulian dan aksi nyata menjaga lingkungan.



Gambar 2. Gotong Royong Mahasiswa & Warga

Mahasiswa dan warga bergotong royong merawat tumbuhan di sekitar lingkungan desa. Mereka tampak menyiangi rumput, menyiram tanaman, dan memperbaiki area taman. Kegiatan ini mencerminkan kerja sama lintas generasi dalam menjaga keasrian lingkungan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap ruang hijau bersama. Tujuannya adalah untuk menciptakan banyak manfaat baik bagi lingkungan maupun kehidupan masyarakat. Lingkungan menjadi bersih karena selalu dijaga dan dirawat. Memperkecil kemungkinan penyebaran penyakit, banjir, menjadikan lingkungan nyaman dan asri. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menyadarkan warga Desa Bratang dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan terwujudnya lingkungan yang bersih maka kualitas hidup warga meningkat. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya lingkungan yang bersih, meningkatkan kesadaran warga tentang kebersihan lingkungan, mengurangi dampak banjir dan meningkatkan pelestarian warga desa serta rasa gotong royong (Fauzi *et al.*, 2023).



Gambar 3. Partisipasi Pemuda Desa dan Mahasiswa

Foto ini menampilkan mahasiswa dan pemuda desa berdiri bersama dengan latar lingkungan yang sudah bersih, sambil tersenyum dan menunjukkan ekspresi puas. Mereka berfoto bersama sebagai bentuk dokumentasi dan simbol kebersamaan setelah menyelesaikan kegiatan kerja bakti. Suasana dalam foto mencerminkan semangat kolaborasi dan keberhasilan aksi peduli lingkungan secara gotong royong.

Dokumentasi ini juga menjadi bahan kampanye internal desa agar warga yang belum berpartisipasi dapat tergerak di kesempatan berikutnya. Secara keseluruhan, hasil kegiatan pada 22–23 Maret 2025 menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Action Research* efektif mendorong perubahan sosial berbasis kesadaran warga. Tidak hanya menyelesaikan masalah sampah secara langsung, kegiatan ini juga mengubah cara pandang masyarakat terhadap peran mereka dalam menjaga lingkungan. Desa Bratang kini memiliki pondasi kuat untuk mengembangkan budaya bersih dan tangguh terhadap banjir secara berkelanjutan. Kegiatan ini mendorong perubahan sikap kolektif. Beberapa warga mengusulkan jadwal kerja bakti rutin dan pembentukan kelompok peduli lingkungan. Selain itu, perangkat desa memberikan dukungan lanjutan dengan menyediakan fasilitas kebersihan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menyelesaikan masalah sesaat, tetapi juga membuka jalan bagi terbentuknya budaya bersih dan kesadaran ekologis jangka panjang di Desa Bratang.

PEMBAHASAN

Kegiatan bersih-bersih sampah di pinggir jalan yang dilaksanakan pada 22–23 Maret 2025 di Desa Bratang berhasil menjadi intervensi sosial yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan dan pencegahan banjir. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) memungkinkan warga terlibat secara aktif dalam seluruh proses, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi kegiatan. Hal ini menjadikan masyarakat bukan hanya sebagai objek kegiatan, melainkan subjek yang memiliki peran penting dalam menciptakan perubahan.

Partisipasi aktif warga terlihat dalam semangat gotong royong selama kegiatan berlangsung. Warga dari berbagai kalangan, termasuk tokoh masyarakat dan pemuda, turut ambil bagian dalam membersihkan jalan dan saluran air yang sebelumnya dipenuhi sampah. Antusiasme ini menunjukkan bahwa ketika masyarakat diberi ruang untuk berkontribusi, mereka mampu menunjukkan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan. Kolaborasi antara masyarakat dan mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya memperkuat dinamika sosial yang positif.

Secara fisik, kegiatan ini memberikan dampak nyata dengan terbukanya kembali saluran air yang sebelumnya tersumbat, sehingga potensi genangan air dan banjir dapat dikurangi. Penyuluhan singkat yang dilakukan selama kegiatan berhasil menambah wawasan warga tentang dampak buruk sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. Banyak warga mulai mempraktikkan kebiasaan baru, seperti memilah sampah organik dan anorganik di rumah masing-masing. Refleksi pascakegiatan menunjukkan bahwa warga mulai merasa memiliki tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Dari sisi sosial, kegiatan ini mempererat hubungan antarwarga dan menumbuhkan semangat kebersamaan. Suasana kekeluargaan selama kegiatan membentuk modal sosial penting untuk mendukung program lingkungan di masa depan. Beberapa warga mengusulkan pembentukan tim relawan kebersihan dan jadwal kerja bakti rutin sebagai bentuk keberlanjutan program.

Hasil observasi dan diskusi menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mendorong perubahan perilaku dan menciptakan fondasi sosial yang kuat untuk pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Analisis SWOT terhadap kegiatan ini menunjukkan kekuatan pada tingginya partisipasi masyarakat dan peningkatan kesadaran lingkungan, sementara kelemahannya terletak pada keterbatasan infrastruktur dan keberlanjutan program. Peluang untuk mengembangkan program lingkungan berbasis komunitas sangat terbuka, namun masih terdapat ancaman berupa kebiasaan lama yang sulit diubah dan ketergantungan terhadap program luar.

Kegiatan ini membuktikan bahwa solusi terhadap persoalan lingkungan di tingkat desa dapat dicapai melalui keterlibatan aktif masyarakat. Intervensi seperti ini tidak hanya menyelesaikan masalah jangka pendek, tetapi juga menciptakan perubahan sosial yang mendalam. Dengan membangun kesadaran, solidaritas, dan kolaborasi, Desa Bratang memiliki potensi besar untuk mengembangkan budaya bersih dan tangguh terhadap bencana secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan bersih-bersih sampah di pinggir jalan Desa Bratang terbukti menjadi langkah efektif dalam membangun kesadaran kolektif warga terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang lebih peduli terhadap dampak sampah terhadap banjir dan kesehatan. Warga menunjukkan antusiasme dan semangat gotong royong selama kegiatan berlangsung. Mereka tidak lagi bersikap pasif, tetapi mengambil peran aktif dalam menjaga saluran air dan pinggir jalan agar tetap bersih. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat mampu menjadi bagian dari solusi ketika diberikan ruang untuk terlibat secara nyata. Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa edukasi singkat tentang pengelolaan sampah berdampak langsung pada peningkatan pemahaman dan praktik warga. Pengetahuan yang ditanamkan selama kegiatan mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti memilah sampah dan membuangnya di tempat yang benar. Ini menjadi modal awal bagi perubahan kebiasaan jangka panjang. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi Desa Bratang. Selain mencegah banjir, kegiatan ini mempererat hubungan sosial antarwarga dan mendorong kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah desa. Dengan demikian, kegiatan bersih-bersih ini bukan sekadar gerakan sesaat, tetapi sebuah awal dari pembentukan budaya hidup bersih dan tangguh terhadap bencana lingkungan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga kegiatan Pengabdian Masyarakat yang berjudul “Kegiatan Bersih-Bersih Sampah di Pinggir Jalan untuk Menjaga Kebersihan dan Mencegah Banjir di Desa Bratang” dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini merupakan bagian dari pelaksanaan mata kuliah Pengabdian Masyarakat yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa agar aktif dalam mengatasi masalah lingkungan secara langsung bersama masyarakat. Kami, mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya, ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat Desa Bratang dan menjadi contoh kolaborasi yang positif antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menjaga lingkungan serta mencegah dampak banjir. Semoga upaya ini dapat menginspirasi lebih banyak inisiatif serupa di masa mendatang, demi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat bagi kita semua. Terima kasih.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Z., & Pandodo, P. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Program Desa Tangguh Dan Partisipatif Menuju Desa Mandiri. *Akram Bakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 23-32.
- Agusti, V. N., & Wibawani, S. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup di Kampung Edukasi Sampah Kelurahan Sekardangan. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1).
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2022). *Kajian Risiko Bencana Nasional Provinsi Jawa Barat 2022*.
https://inarisk.bnpb.go.id/pdf/Jawa%20Barat/Dokumen%20KRB%20Prov.%20Jawa%20Barat_final%20draft.pdf
- Fadhillah, MD, Ulhaq, DF, Marina, R., Lidiawati, A., Anwar, S., & Saumantri, T. (2024). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Gotong Royong dan Kebersihan Lingkungan di Desa Japurabakti Kab. Cirebon. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 4 (2), 74-85.
- Fauzi, H., Hendayana, Y., Rahmah, N., Febrianti, B., Rizkha, A., Noviyanti, D., ... & Cahyani, A. D. (2023). Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN) di desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 155-166.
- Ghofur, A., Darwis, M., Syuhud, Zahroh, A., & Mufid, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih di Desa Labruk Kidul. *Khidmatuna Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (2),
- Hanifa, L., Rizal, R., Dasrin, D., & Riskawati, R. (2022). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Masyarakat Desa Mulyajaya Kecamatan Lasalimu Selatan Kabupaten Buton. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(2), 38-45.
- Harsa, M. R., Falevi, M. R., Aqna, M. A., Raihan, M., Ramdhan, M., Bunga, N. F., ... & Herdiana, D. (2022). Aktualisasi Nilai-nilai Sila ke 5 Pancasila melalui Kegiatan Gotong Royong di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4455-4462.
<https://doi.org/10.51214/japamul.v2i2.214>
- Muthi Janatun, Ida Rosiana, & Ivan Darmawan. (2023). Evaluasi Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kota Bandung. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(3), 159-166.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.8051441>
- Nababan, R., Naiborhu, M., Saragih, N. R., Zulkarnain, N. J. R., Bu'ulolo, D. P., Situmeang, R. N., ... & Nainggolan, R. D. (2025). GOTONG ROYONG MENUJU LINGKUNGAN BERSIH. *PKM Maju UDA*, 5(3), 34-42.

- Nadiroh, N., & Meilina, Z. (2020). Pentingnya Kebersihan Lingkungan serta Dampaknya bagi Lingkungan Sekitar. *Project: Tugas Ujian Akhir Semester*, 211010054.
- Oktavina Eka Lidyawati, C., Rifki Febrian, R., Zakki, M., Yusron Maulana El-Yunusi, M., Darmawan, D., Evendi, W., & Hardyansah, R. (2025). Pentingnya Kesadaran Tentang Kebersihan Melalui Kerja Bakti Masyarakat Desa Balunganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 152-162.
- Pratomo, A. B., Nurina, L., Wahyudi, E., Yusuf, R., Judijanto, L., Ningsih, L., & Hatmawan, A. A. (2023). Sosialisasi Transformasi Lingkungan dan Kesadaran dalam Mendorong Praktik Pengelolaan Sampah yang Berkelanjutan. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 2(01), 45-56
- Rossevelt, F. A. ., Aisyah, D. ., Thamrin, M. H. ., Mumtahanah, S., Harahap, S. K. N. ., Marbun, C. M. ., Siregar, A. N. ., Sinaga, R. E. ., Batubara, S. A. A. ., Aldo, M. C. ., & Tampubolon, M. F. . (2024). Pengaruh Kesadaran Masyarakat terhadap Perilaku Pembuangan Sampah dan Upaya Pencegahan Risiko Banjir di Kota Medan. *SAJJANA: Public Administration Review*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32734/sajjana.v1i1.19625>
- Satya, AM, Pratiwi, AM, & Wardhana, MFS (2025). Efektivitas Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah di Surabaya. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* , 2 (9)
- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Upaya membangun komunitas yang peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong menjaga kebersihan musholla. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 12-19.
- Sitohang, T. R., Simbolon, G. A. H., & Pakpahan, S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Dalam Upaya Pencegahan Banjir.
- Umayyah, U., & Ubaidillah, M. H. (2023). PAR (Participatory Action Research): Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan Desa Kunjorowesi. *Jurnal Abdidas*, 4(6), 562 - 573. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i6.879>
- Warouw, A. N. (2021). TINJAUAN YURIDIS TERHADAP PENCEMARAN LINGKUNGAN HIDUP AKIBAT PEMBUANGAN SAMPAH DI ALIRAN SUNGAI MENURUT UU NO. 32 TAHUN 2009 TENTANG PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (STUDI KASUS DESA TINCEP KECAMATAN SONDER). *LEX ADMINISTRATUM*, 9(7).
- Yasin, A., & Pratiwi, DI (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN: STUDI KASUS DI KAMPUNG SALO KENDARI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 6 (1), 1-8.